

PENGELOLAAN SAMPAH PADA UPTD TPA
TEBING LIRING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Program Studi Administrasi Publik



O L E H

MOH. MAULIDINOOR

NPM : 2022417

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK (STIA)
AMUNTAI
2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama

Nama : Moh. Maulidinoor
NPM : 2022417
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : Pengelolaan Sampah pada UPTD TPA Tebing Liring
Kabupaten Hulu Sungai Utara

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program studi administrasi publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, 6 April 2026

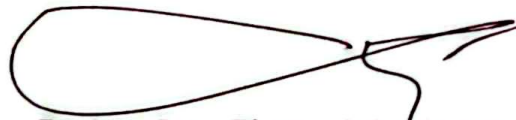
Pembimbing 1



Dr. Irza Setiawan, S.Sos., M.AP.

NUPTK. 9456765666137023

Pembimbing 2



Dr. Agus Surya Dharma, S.Sos. M.A.P

NUPTK. 4142764665137003



Ketua Program Studi Administrasi Publik

Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A

NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha Pengasih lagi maha Penyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi yang berjudul **“PENGELOLAAN SAMPAH PADA UPTD TPA TEBING LIRING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”** dengan baik dan lancar. Adapun maksud dan tujuan penulisan proposal skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk melakukan penelitian dalam penyusunan proposal skripsi.

Dalam penyusunan dan penulisan Proposal Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih banyak kepada semuanya.

1. Dr. Reno Affrian, S.Sos, M.AP, CIQaR, CIQnR Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A. Selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
3. Dr. Irza Setiawan, S.Sos, M.AP. Selaku Dosen pembimbing 1 yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada peneliti sehingga proposal skripsi ini terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
4. Dr. Agus Surya Dharma, S.Sos, M.A.P Selaku Dosen pembimbing 2 yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada peneliti sehingga proposal skripsi ini terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

5. Kepada seluruh Pegawai Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup terima kasih telah banyak membantu agar proposal skripsi bisa berjalan dengan lancar.
6. Seluruh petugas UPTD TPA Tebing Lering Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara.
7. Seluruh Dosen beserta staf tata usaha beserta jajarannya yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
8. Seluruh Keluarga dan Teman-teman atas motivasi dan dukungan serta do'anya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsinya.

Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis berharap semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

Amuntai, Februari 2026

Moh. Maulidinoor

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL	6
DAFTAR GAMBAR	7

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	8
B. Fokus Penelitian	12
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu.....	15
B. Tinjauan Teoritis	18
C. Kerangka Pemikiran.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	36
B. Pendekatan Penelitian	36
C. Tipe Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data	37
E. Desain Operasional Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41

G.	Teknik Analisis Data.....	44
H.	Uji Kredibilitas Data	45

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	39
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	35
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

TPA saat ini sudah bukan lagi sekadar tempat pembuangan akhir melainkan telah bertransformasi menjadi tempat pemrosesan akhir yang memiliki peran strategis dalam sistem manajemen persampahan modern. Perubahan paradigma ini menekankan bahwa TPA tidak hanya berfungsi sebagai lokasi penimbunan sampah tetapi juga sebagai tempat dilakukannya berbagai proses pengolahan sampah seperti pemilahan, pengurangan volume, pengomposan, daur ulang, hingga pengolahan residu secara aman dan ramah lingkungan. Dengan demikian, keberadaan TPA diharapkan mampu meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) merupakan komponen paling dalam sistem manajemen persampahan. Salah satu program nasional di setiap daerah terkait sarana dan prasarana persampahan yaitu penyediaan TPA sebagai konsep keberlanjutan manajemen pengelolaan sampah. TPA disediakan oleh pemerintah sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pelayanan kepada masyarakat. Kebersihan lingkungan dan TPA yang aman akan memberi keuntungan bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan secara menyeluruh. Pengadaan TPA dimaksudkan untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan akibat penimbunan sampah.

Sampah dapat kita jumpai dimanapun kita berada, karena semua aktifitas yang dilakukan pasti menghasilkan suatu buangan padat yang biasa disebut sampah. Aktivitas yang dilakukan oleh manusia dilakukan pada lokasi berbeda,

misalnya aktivitas yang dilakukan sehari-hari di rumah maka akan menimbulkan sampah di sekitar perumahan, begitu pula aktivitas yang dilakukan di sarana umum seperti taman bermain, rumah sakit, pasar, dan lainnya pasti akan terlihat adanya sampah.

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh Indonesia saat ini. Masalahnya pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh sampah dan menjadi beban serta permasalahan serius di hampir seluruh pemerintah kabupaten atau kota masalahnya tersebut muncul disebabkan oleh sampah yang tidak ditangani dengan baik. Rendahnya kesadaran masyarakat, pengelolaan sampah yang kurang efektif, serta keterbatasan kemampuan dalam pembiayaan menjadi faktor pendukung yang mengakibatkan masalah tersebut. Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat.

Pengelolaan sampah yang tidak baik akan menjadikan sampah sebagai tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti lalat, tikus, serangga, dan jamur. Pengaruh sampah pada kesehatan dikelompokkan menjadi dua. Pertama, pengaruh langsung terhadap kesehatan disebabkan karena adanya kontak langsung antara manusia dengan sampah misalnya sampah beracun, sampah yang bersifat korosif terhadap tubuh, sampah karsinogenik dan sebagainya. Selain itu ada pula sampah yang mengandung kuman patogen sehingga dapat menimbulkan penyakit. Sampah ini bisa berasal dari sampah rumah tangga dan

sampah industri. Kedua, pengaruh tidak langsung umumnya disebabkan oleh vektor yang membawa kuman penyakit berkembang biak di dalam sampah dan menularkannya kepada manusia. Sampah apabila ditimbun sembarangan dapat menjadi sarang lalat, nyamuk dan tikus.

Dalam mengelola sampah dibutuhkan sarana dan prasarana serta peralatan dalam mengelola sampah. Kebutuhan akan sarana pengolahan sampah dirasakan sangat penting untuk kelancaran pengolahan sampah baik pada sumber sampah maupun pada suatu wilayah. Kurangnya sarana pengolahan sampah menyebabkan terjadinya penumpukan sampah baik pada sumber sampah maupun pada pengumpulan sampah. Sarana pengolahan sampah yang berupa lahan atau alat besar memerlukan perencanaan yang baik agar sarana yang disiapkan benar-benar dapat menunjang pengolahan sampah.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menjelaskan bahwa pemerintah baik pemerintah pusat, provinsi maupun daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan yang memiliki wewenang untuk menetapkan kebijakan dan strategi dalam pengelolaan sampah, memberikan sarana dan prasarana untuk kepentingan pengelolaan sampah, menyediakan lokasi untuk TPS ataupun TPA serta kewenangan lainnya. Pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah sebagai landasan hukum pelaksanaan pengurangan dan penanganan sampah diwilayahnya. Peraturan Daerah

Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2013 menegaskan bahwa pengelolaan sampah dilaksanakan melalui prinsip tanggung jawab bersama antara pemerintah daerah dan masyarakat, serta mewajibkan penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2013 juga menegaskan bahwa pemerintah daerah berkewajiban menyediakan sarana dan prasarana persampahan, termasuk TPA, sedangkan masyarakat bertanggung jawab melakukan pemilahan dan pengumpulan sejak dari sumbernya.

Ketidakseimbangan pengelolaan sampah terjadi di kawasan pedesaan khususnya di daerah pemukiman padat penduduk disebabkan oleh banyaknya hal, misalnya kurang efektifnya peranan elemen-elemen pengelola sampah, kurangnya sarana dan prasarana seperti sarana pewadahan, sarana pengumpulan, jumlah dan persebaran TPS dan alokasi lahan TPA, serta keterbatasan pendanaan. Keterbatasan ini menuntut pemerintah daerah untuk melakukan inovasi dalam usaha untuk mengatasi dan mengantisipasi permasalahan persampahan.

UPTD TPA Tebing Liring yang berada di kecamatan Amuntai Utara memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah di kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), pada tahun 2025 tercatat sebanyak 34,784.50 ton sampah masuk ke TPA Tebing Liring dengan rata-rata sekitar 95 ton per hari. Jumlah tersebut menunjukkan tingginya beban kerja yang harus ditangani oleh UPTD TPA Tebing Liring.

Berdasarkan hasil pengamatan pengamatan awal, ditemukan beberapa fenomena permasalahan sebagai berikut:

1. Keterbatasan sarana berupa alat pencacah sampah yang hanya tersedia satu unit di UPTD TPA sehingga proses pengolahan sampah menjadi kurang optimal karena alat tersebut harus digunakan untuk menangani volume sampah yang cukup besar setiap harinya.
2. Jumlah petugas yang tersedia belum sebanding dengan beban kerja dan volume sampah yang masuk ke TPA, sehingga pelaksanaan operasional menjadi kurang maksimal dan berpotensi menimbulkan penumpukan sampah.
3. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai program pengelolaan sampah , sehingga masih banyak masyarakat yang membuang sampah tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan peran UPTD TPA Tebing Liring dalam pengelolaan sampah masih menghadapi kendala. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGELOLAAN SAMPAH PADA UPTD TPA TEBING LIRING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA".

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian terkait Pengelolaan Sampah pada UPTD TPA Tebing Liring kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dilaksanakan lebih mendalam, maka penelitian tersebut difokuskan kepada beberapa aspek pokok teori pengelolaan dalam buku Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi karya George R. Terry dan Leslie W. Rue (2020:8) sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Kepegawaian (*Staffing*)
4. Pengarahan (*Motivating*)
5. Pengawasan (*controlling*)

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan sampah di UPTD TPA Tebing Liring Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pengelolaan sampah di UPTD TPA Tebing Liring kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sampah di UPTD TPA Tebing Liring Kabupaten Hulu Sungai Utara.
 - b. Untuk mengetahui apa saja faktor yang memengaruhi pengelolaan sampah di UPTD TPA Tebing Liring Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Secara Teoritis

diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat guna pengembangan ilmu administrasi publik dalam pengelolaan sampah.
 - b. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak terkait, mengenai peran UPTD TPA

Tebing Liring dalam pengelolaan sampah di kabupaten Hulu Sungai Utara.

c. Manfaat Secara Akademik

Dapat memberikan wawasan bagi penyusun dan para mahasiswa serta akademisi, agar dapat mengetahui bagaimana pengelolaan sampah di UPTD TPA Tebing Liring Kabupaten Hulu Sungai Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini hasil peneliti terdahulu digunakan sebagai bahan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam penelitian ini, di samping untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian dan faktor-faktor penting lainnya yang dapat dijadikan sebagai landasan kajian untuk dapat mengembangkan wawasan berpikir peneliti. Di mana penulis mengambil penelitian sebelumnya, yaitu:

- 1. Muhammad Alfin 2023. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Dalam Skripsi berjudul “EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH DI TPA TEBING LIRING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”.** Masalah yang diteliti yaitu efektivitas pengelolaan sampah di TPA Tebing Liring yang belum efektif, hal ini bisa dilihat dari masih banyaknya sampah yang menumpuk di TPA Tebing Liring, Kurangnya lahan di TPA dan masih ada beberapa alat atau mesin yang rusak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pengelolaan sampah di TPA Tebing Liring, untuk mengetahui faktor-faktor dalam efektivitas pengelolaan sampah di TPA Tebing Liring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling sehingga terdapat informan berjumlah 10 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan sampah di TPA Tebing Liring belum efektif dilihat

dari : *pertama*, masih banyaknya sampah yang menumpuk di TPA Tebing Liring sehingga menyebabkan *overload* sampah. *Kedua*, sudah penuhnya lobang untuk menimbun sampah sehingga sampah hanya di tumpuk di atas tanah yang lebih beresiko terhadap pencemaran lingkungan. *Ketiga*, kurangnya lahan untuk proses pemusnahan sampah di TPA sedangkan setiap tahunnya sampah terus meningkat. Faktor yang menghambat yaitu : masih kurang pemahaman masyarakat tentang sampah seperti pemilahan sampah dan penggunaan barang sekali pakai yang bisa berpotensi menghasilkan sampah, kurangnya bank sampah dan rumah kompos di HSU, kurangnya lahan untuk membuat lobang baru untuk menimbun sampah, kurangnya/rusak alat berat dan mesin seperti *buldoser*, *excavator*, dan mesin pencacah sampah, dan lapangan di TPA becek ketika selesai hujan sehingga membuat mobil/tosa pengantar sampah menjadi amblas saat mengantar sampah ke tempat pembuangan. Disarankan kepada dinas Lingkungan Hidup untuk lebih gencar dalam melakukan sosialisasi tentang pemanfaatan sampah sehingga sampah yang masuk ke TPA tidak begitu banyak, diharapkan untuk cepat mengkonfirmasi permasalahan tentang lahan yang kurang di TPA Tebing Liring ke Pemerintah agar cepat dicari jalan keluarnya karena sudah *overload* sampah di TPA, dan memperbaiki alat atau mesin yang rusak terutama alat yang penting seperti *Buldoser* dan *excavator*.

2. **Kristian Agung 2021. STKIP PGRI Sumatera Barat. Dalam Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi (JPIG) dengan judul “ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR**

(TPA) DESA SIDO MAKMUR KECAMATAN SIPORA UTARA”.

Sampah merupakan suatu hal yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Semua yang beraktivitas pasti akan menghasilkan sampah dan begitu juga yang terjadi di Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara. Permasalahan dari penelitian ini adalah mengetahui pengelolaan sampah dari berbagai teknik, seperti: teknik operasional, ekonomi, kelembagaan dan peran serta masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah dan peran serta masyarakat yang ada di Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penelitian yang dilakukan dengan wawancara, peneyarahan angket atau kuesioner dan dokumtasi. Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, Perwakilan pengelolaa TPA, tenaga kebersihan dan kepala desa. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengelolaan sampah di Desa tersebut masih kurang baik hal ini di sebabkan oleh berbagai faktor, seperti: fasilitas sarana dan prasarana yang masih belum baik dan tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah akan pentingnya pengelolaan sampah dengan baik dan benar. Saran yang bisa diberikan adalah dengan melakukan sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar, jadwal rutin gotong royong baik dari pihak masyarakat ataupun dari Desa dan Dinas yang bersangkutan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen, Indonesia (KBBI) berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, mengurus, dan sebagainya. Biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan. Dikatakan manajemen adalah suatu proses perencanaan, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Menurut Arikunto dalam (Yanti Karmila Nengsih 2023:3) kata pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Pengelolaan atau manajemen merupakan seni untuk mengatur atau mengelola semua sumber daya yang dimiliki dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Definisi manajemen menurut para ahli yaitu:

- a. Gullick, Luther (1861-1896) mengemukakan bahwa: manajemen adalah satu bidang ilmu (*science*) yang dipelajari secara sistematis.
- b. Follet, Mary Parker (1869-1933) berpendapat bahwa: manajemen adalah sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan orang lain.
- c. Koontz, Harold dan Cyril O'Donnel (1972) mendefinisikan manajemen sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, dengan demikian seorang manajer mengadakan kordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.

- d. Terry, George R. (1977) berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.
- e. Sikula, Andrew F. (1981) menguraikan manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.
- f. Siagian, Sondang P. (1994) menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
- g. Robbins, Stephen P. (2005) mendefinisikan manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.

Sehingga ditariklah Manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Effendi (2020: 3-5)

Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan yang baik hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integritas dan otoritas sebuah institusi dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota utamanya, melalui pengelolaan yang baik, organisasi memelihara kepercayaan anggota meningkatkan reputasi, serta memengaruhi anggota-anggotanya melalui interaksi yang dibangunnya. Kegagalan diterapkannya pengelolaan yang baik dalam organisasi tidak hanya menghancurkan reputasi, serta mengurangi efektivitas organisasi akan tetapi juga berdampak negatif terhadap reputasi mereka yang diwakilinya. Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya.

Menurut pada teori pengelolaan dalam buku Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi karya George R. Terry dan Leslie W. Rue (2020:8) pengelolaan yang baik meliputi:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah fungsi yang paling mendasar dari manajemen. Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi serta penetapan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang. Perencanaan menjadi dasar bagi fungsi manajemen lainnya karena menentukan arah kegiatan organisasi.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian tidak akan sempurna ketika sumber dayanya, baik manusia dan alam, tidak memenuhi kompetensi. Pengorganisasian adalah proses pengelompokkan kegiatan kerja, penentuan tugas, serta pembagian wewenang dan tanggung jawab kepada anggota organisasi agar tujuan dapat dicapai secara efektif.

c. Kepegawaian (*Staffing*)

Staffing merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pengadaan sumber daya manusia meliputi proses rekrutmen, seleksi, penempatan, pelatihan dan pengembangan pegawai sesuai dengan kebutuhan organisasi.

d. Pengarahan (*Motivating*)

Pengarahan merupakan seperangkat faktor dorongan yang menguatkan (*energize*), menggerakkan (*direct*) dan memelihara (*sustain*) perilaku atau usaha agar bekerja secara optimal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan bertujuan untuk mengetahui apakah keseluruhan fungsi sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum. Fungsi pengawasan sama pentingnya dengan fungsi planning. Karena dalam waktu yang berkelanjutan, terutama dalam organisasi yang telah berjalan lama, fungsi planning sering didasarkan kepada hasil evaluasi yang terdapat pada fungsi controlling.

2. Sampah

Menurut Miftahur (2020:6) sampah secara umum dapat diartikan sebagai bahan buangan yang tidak disenangi dan tidak diinginkan orang, dimana sebagian besar merupakan bahan atau sisa yang sudah tidak dipergunakan lagi dan akan menimbulkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Definisi sampah menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 1 ayat (1) adalah: "Sampah adalah sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat."

Tarigan (2023:3-6) mengatakan bahwa sampah terdiri dari bermacam-macam jenis namun secara umum sampah dapat digolongkan menjadi 2 (dua) jenis yaitu sampah organik dan anorganik.

a. Sampah Organik

Sampah organik adalah sisa-sisa bahan organik. Sampah organik adalah sampah yang dapat terurai atau dekomposisi dengan bantuan mikroorganisme. Sumber sampah organik berasal dari aktivitas manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan. Contohnya, sisa makanan, sisa potongan buah-buahan dan sayuran, kertas yang tidak digunakan lagi.

b. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari bahan-bahan non organika atau hayati. Ciri khasnya adalah tidak mudah terurai oleh bakteri pengurai. Contohnya adalah buangan yang bahannya dari plastik, kaca, logam, karet dan bahan kimia.

c. Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Sampah B3 adalah sampah yang mengandung bahan-bahan berbahaya dan beracun yang dapat membahayakan manusia dan lingkungan. Pengelolaan sampah B3 harus dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sampah B3 berasal dari rumah tangga, industri, sarana kesehatan dan aktivitas manusia yang lainnya. Contohnya baterai bekas, accu, oli bekas, kemasan pestisida dan sampah elektronik.

d. Sampah Medis

Sampah medis adalah sampah dari kegiatan rumah sakit dan bersifat infeksius. Contoh sampah medis adalah jarum suntik, botol infus dan jaringan tubuh manusia hasil pembedahan. Sampah medis ini harus diolah secara khusus karena dapat memcemari lingkungan dan menularkan penyakit kepada manusia.

Menurut Purnomo (2020: 5) ada beberapa faktor yang memengaruhi sampah antara lain:

a. Jumlah Penduduk

Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan, pengelolaan sampah ini pun berpacu dengan laju pertumbuhan penduduk.

b. Keadaan Sosial ekonomi

Umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonomi masyarakat, semakin banyak pula jumlah sampah per kapita yang dibuang tiap harinya. Kualitas sampahnya pun semakin banyak yang bersifat anorganik atau tidak dapat terdegradasi secara alami. Perubahan kualitas sampah ini tergantung pada bahan yang tersedia, peraturan yang berlaku serta

kesadaran masyarakat akan persoalan persampahan. Peningkatan kesejahteraan ini pun akan meningkatkan kegiatan konstruksi dan pembaharuan terhadap bangunan-bangunan, transportasi pun bertambah dengan konsekuensi bertambahnya volume dan jenis sampah.

c. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah, karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam, cara pengepakan dan produk manufaktur yang semakin beragam dapat memengaruhi jumlah dan jenis sampahnya.

d. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan pada umumnya akan berpengaruh terhadap gaya hidup masyarakat sehingga berpengaruh terhadap jenis sampah yang timbul.

Menurut Tarigan (2023: 6-7) timbunan sampah dapat dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia sebagai penghasil utama sampah dan juga akibat bencana alam seperti tanah longsor, banjir, gempa bumi, tsunami. Sampah dapat bersumber dari:

a. Pemukiman

Pemukiman menjadi sumber sampah. Sampah berasal dari aktivitas rumah tangga dan aktivitas lainnya yang terdapat dalam pemukiman tersebut seperti kegiatan ekonomi mikro. Rumah tangga merupakan penghasil sampah terbesar jika dibandingkan dengan sumber sampah lain.

b. Industri

Industri menghasilkan sampah dari kegiatan industri atau proses produksi. Sampah yang dihasilkan berupa sisa material atau material yang sudah tidak digunakan lagi. Contoh sampah plastik, sisa pakaian, material kayu potongan, besi, hingga hasil produksi sesuai jenis industrinya.

c. Perkantoran

Perkantoran menjadi sumber sampah. Sampah berasal dari kegiatan perkantoran. Contoh sampah sisa kertas, cartridge, sampah plastik berupa kemasan makanan atau minuman dan juga sampah sisa makanan.

d. Pusat Perbelanjaan

Pusat perbelanjaan seperti minimarket, supermarket dan pasar tradisional menjadi sumber sampah. Sampah yang dihasilkan berasal dari aktivitas belanja dan aktivitas belanja dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan di tempat tersebut. Pusat perbelanjaan menghasilkan bermacam jenis sampah, pada umumnya adalah sampah organik berupa sisa sayuran, buah-buahan dan juga sampah anorganik seperti kantong plastik dan kemasan plastik lainnya.

3. Pengelolaan Sampah

Menurut Hadiwiyoto dalam (Sukismanto 2024:66) pengelolaan sampah ialah usaha mengatur atau mengelola sampah dari proses pengumpulan, pemisahan, pemindahan sampai pengolahan dan pembuangan akhir. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 menyatakan bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh

dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah merupakan aktivitas untuk mengelola sampah dari munculnya sampah sampai pada pembuangan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan. Pengelolaan harus dilengkapi dengan monitoring dan aturan manajemen sampah. Pengaturan manajemen sampah dapat dikelola sesuai dengan kondisi dan keadaan suatu daerah.

Penerapan sampah dengan konsep 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dapat dijadikan solusi dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan cara yang sangat mudah dan murah. Sampah yang diolah dapat dijadikan sebagai pupuk kompos atau bahkan bisa menjadi sumber listrik baru, penerapan konsep 3R ini dapat diterapkann oleh siapa saja setiap hari.

Menurut Yanti (2024:3-4) pengelolaan sampah 3R adalah upaya pengurangan pembuangan sampah melalui program *reuse, reduce, recycle*.

- a. *Reuse* (menggunakan kembali), yaitu penggunaan kembali sampah secara langsung baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi yang lain. Misalnya penggunaan kembali wadah bekas botol madu untuk wadah pernak-pernik, kaleng cat untuk tempat sampah, botol plastik untuk pot bunga, dan sebagainya.
- b. *Reduce* (mengurangi), yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah. Misalnya menggunakan kantong tahan lama untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari, menggunakan produk yang bisa diisi ulang, mengurangi pemakaian bahan sekali pakai

seperti tissue dengan serbet atau sapu tangan, membawa wadah makan atau minum sendiri dan lain-lain.

- c. *Recycle* (daur ulang), yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan. Misalnya dalam skala rumah tangga selalu memilih produk atau kemasan yang memiliki tanda bisa atau mudah didaur ulang, membuat kompos dari sampah organik yang dihasilkan, membuat sampah kaleng menjadi barang lain yang lebih bermanfaat.

Ada beberapa manfaat dari penerapan sistem 3R, yaitu:

- a. Mengurangi tumpukan sampah organik yang berserakan di sekitar tempat tinggal.
- b. Membantu pengelolaan sampah secara dini dan cepat.
- c. Menghemat biaya pengangkutan sampah ke tempat pemrosesan akhir (TPA).
- d. Mengurangi kebutuhan lahan pada tempat Pemrosesan akhir (TPA).
- e. Menyelamatkan lingkungan dari kerusakan dan gangguan berupa bau, selokan macet, banjir, dll.

Pada proses pengelolaan sampah terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Timbulan sampah

Timbulan sampah adalah ketika sampah pertama kali dihasilkan dari sumbernya. Jumlah dari sampah tergantung kepada sampah yang dihasilkan dari sumbernya. Penilaian terhadap jumlah sampah dengan melakukan pengukuran berat dan volume sampah. Hasil penilaian

menjadi informasi dalam pengelolaan selanjutnya seperti jumlah peralatan yang dibutuhkan, rencana rute pengumpulan, fasilitas daur ulang dan fasilitas pembuangan akhir.

b. **Pewadahan sampah**

Pewadahan sampah adalah proses menyimpan sementara sampah sebelum diolah atau dibuang. Pewadahan bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan pada sumber sampah. Pada proses pewadahan dilakukan proses pemilahan dengan menyiapkan wadah yang tepat sesuai jenis sampah. Hal ini dapat memudahkan dalam proses selanjutnya seperti dimanfaatkan kembali. Beberapa wadah sampah yang biasa digunakan adalah kantong kertas, kantong plastik, wadah plastic, wadah logam, wadah terbuka pasangan bata dan container.

c. **Pengumpulan sampah**

Pengumpulan sampah adalah kegiatan mengumpulkan sampah dari sumber sampah selanjutnya dibawa ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang telah disediakan atau langsung ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kegiatan pengumpulan dapat dilakukan door to door (individu) atau dari tiap rumah tangga atau dengan cara bersama-sama dibawa ke TPS. Tempat pengumpulan yang disediakan dapat berupa kontainer komunal, gerobak komunal atau TPS yang terbuat dari pasangan bata.

d. **Pengangkutan**

Proses mengangkut sampah dari dari TPS ke TPA atau dari sumber ke TPA dengan menggunakan alat angkut disebut dengan pengangkutan sampah. Alat angkut yang biasa digunakan pada tahap ini adalah gerobak sampah, truk, dump truk atau alat angkut lainnya.

e. Pembuangan akhir (TPA)

Tempat pembuangan akhir adalah tempat pembuangan akhir sampah setelah dari tempat penampungan sampah sementara atau container. TPA adalah langkah akhir pengelolaan sampah dan di TPA seharusnya terdapat proses pengolahan sampah. Metode pengolahan sampah di TPA dapat berupa open dumping dan sanitary landfill. Sistem open dumping adalah sampah dibuang atau ditumpuk begitu saja terbuka tanpa ada pengolahan sehingga menyebabkan masalah lingkungan seperti bau yang menyengat dan pencemaran terhadap tanah dan air tanah. Sedangkan sistem sanitary landfill adalah metode pengolahan sampah yang dilakukan dengan cara menimbun sampah, pada lapisan-lapisan tertentu yang sudah dipersiapkan dan dirancang khusus untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Metode ini juga bernilai ekonomis dimana proses ini menghasilkan air lindi dan gas metana dari penguraian sampah. Untuk dapat menampung kedua zat tersebut maka pada permukaan dasar sanitary landfill dilengkapi pipa yang berfungsi menampung air lindi dan gas metana yang dihasilkan. Metode ini efektif dalam mengurangi volume sampah. Tarigan (2023:9-11)

4. Unit Pelaksana Teknis Daerah-Tempat Pemrosesan Akhir (UPTD TPA)

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menyebutkan bahwa Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) adalah tempat untuk memroses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan.

Menurut Litbang Pu dalam (Aliyadi 2025:18) Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) adalah fasilitas yang digunakan untuk menangani sampah setelah melewati berbagai tahap pengelolaan mulai dari sumber sampah, pengumpulan, pemindahan atau pengangkutan, hingga pengolahan dan pembuangan. TPA berfungsi sebagai tempat untuk mengisolasi sampah dengan aman agar tidak menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan sekitarnya. Penyediaan fasilitas yang memadai dan perlakuan yang tepat sangat diperlukan untuk mengelola sampah di tahap akhir ini dengan benar.

Menurut (Aliyadi 2025:20) jenis-jenis Tempat Pemrosesan Akhir terbagi menjadi 3, yaitu:

a. *Sanitary Landfill*

Sanitary landfill adalah pembuangan akhir sampah yang dilakukan dengan cara menimbun dan memadatkan sampah, kemudian ditutup dengan tanah sebagai lapisan penutup. Hal ini dilakukan terus-menerus secara berlapis-lapis sesuai rencana yang ditetapkan. Pekerjaan pelapisan sampah dengan tanah penutup dilakukan setiap hari pada akhir jam operasi. *Sanitary landfill* dapat dilengkapi dengan instalasi perpipaan lindi (*leachate*) yang timbul dan dapat ditampung lalu dialirkan menuju ke unit instalasi pengolahan air lindi. Dalam sistem ini

juga dilengkapi dengan jaringan pipa ventilasi untuk mengeluarkan gas-gas yang terakumulasi dalam timbunan sampah.

b. *Controlled Landfill*

Controlled landfill adalah sistem *open dumping* yang ditingkatkan dengan penutupan sampah menggunakan suatu membrane atau tanah setelah TPA penuh dengan timbunan sampah yang dipadatkan maupun setelah mencapai periode tertentu. Penutupan tidak dilakukan setiap hari tetapi dengan periode waktu yang lebih panjang.

c. *Open Dumping*

Open dumping atau pembuangan sampah terbuka adalah metode pembuangan limbah atau sampah dengan cara membuangnya di tempat terbuka tanpa pengolahan atau pengelolaan yang memadai. Tempat pemrosesan akhir (TPA) yang menggunakan metode *open dumping* berarti sampah dibuang di area terbuka tanpa ada upaya pengolahan atau proses lebih lanjut yang dilakukan terhadap sampah tersebut.

Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, menurut Ismansyah, B (2010: 2-5) TPA biasanya ditunjang dengan sarana dan prasarana antara lain:

- a. Prasarana jalan: prasarana sangat menentukan keberhasilan pengoperasian TPA. Semakin baik kondisi TPA akan semakin lancar kegiatan pengangkutan sehingga lebih efisien.
- b. Prasarana drainase : drainase TPA berfungsi untuk mengendalikan aliran limpasan air hujan dengan tujuan untuk memperkecil aliran yang masuk ke timbunan sampah. Air hujan merupakan faktor utama

terhadap debit lindi yang dihasilkan. Semakin kecil rembesan air hujan yang masuk pada timbunan sampah akan semakin kecil pula debit lindi yang dihasilkan. Secara teknis drainase TPA dimaksudkan untuk menahan aliran limpasan air hujan dari luar TPA agar tidak masuk ke dalam area timbunan sampah. Drainase penahan ini umumnya dibangun di sekeliling blok atau zona penimbunan. Selain itu, untuk lahan yang telah ditutup tanah, drainase berfungsi sebagai penangkap aliran limpasan air hujan yang jatuh di atas timbunan sampah tersebut. Untuk itu permukaan tanah penutup harus dijaga kemiringannya mengarah pada saluran drainase.

- c. Fasilitas penerimaan : fasilitas penerimaan dimaksudkan sebagai tempat pemeriksaan sampah yang datang, pencatatan data dan pengaturan kedatangan truk sampah. Pada umumnya fasilitas ini dibangun berupa pos pengendali di pintu masuk TPA.
- d. Lapisan kedap air: lapisan kedap air berfungsi untuk mencegah rembesan air lindi yang terbentuk di dasar TPA ke dalam lapisan tanah di bawahnya.
- e. Lapisan pengaman gas: gas yang terbentuk di TPA umumnya berupa gas karbondioksida dan metan dengan komposisi hampir sama di samping gas-gas lain yang sangat sedikit jumlahnya. Kedua gas tersebut memiliki potensi besar dalam proses pemanasan global terutama gas metan. Karenanya perlu dilakukan pengendalian agar gas tersebut tidak dibiarkan bebas lepas ke atmosfer. Untuk itu perlu dipasang pipa-pipa ventilasi agar gas dapat keluar dari timbunan sampah pada titik

tertentu. Untuk itu perlu diperhatikan kualitas dan kondisi tanah penutup TPA. Tanah yang berporos atau banyak memiliki rekahan akan menyebabkan gas lebih mudah lepas ke udara bebas. Pengolahan gas metan dengan cara pembakaran sederhana dapat menurunkan potensinya dalam pemanasan global.

- f. Fasilitas pengeman lindi: lindi merupakan air yang terbentuk dalam timbunan sampah yang melarutkan banyak sekali senyawa yang ada sehingga memiliki kandungan pencemar, khususnya zat organik. Lindi sangat berpotensi menyebabkan pencemaran air baik air tanah maupun permukaan sehingga perlu ditangani dengan baik.
- g. Alat berat: alat berat yang biasanya digunakan di TPA umumnya berupa *bulldoser*, *excavator* dan *loader*. Setiap jenis peralatan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dalam operasionalnya.
- h. Penghijauan: penghijauan lahan TPA diperlukan untuk beberapa maksud diantaranya adalah peningkatan estetika lingkungan sebagai *buffer zone* untuk pencegah bau dan lalat yang berlebihan.
- i. Fasilitas penunjang: beberapa fasilitas penunjang yaitu pemadam kebakaran, mesin pengasap, kesehatan dan keselamatan kerja, serta toilet.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori yang disampaikan penulis, maka diperlukan suatu kerangka pemikiran yang jelas. Kerangka pemikiran dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dan penguji dalam memahami penelitian mengenai

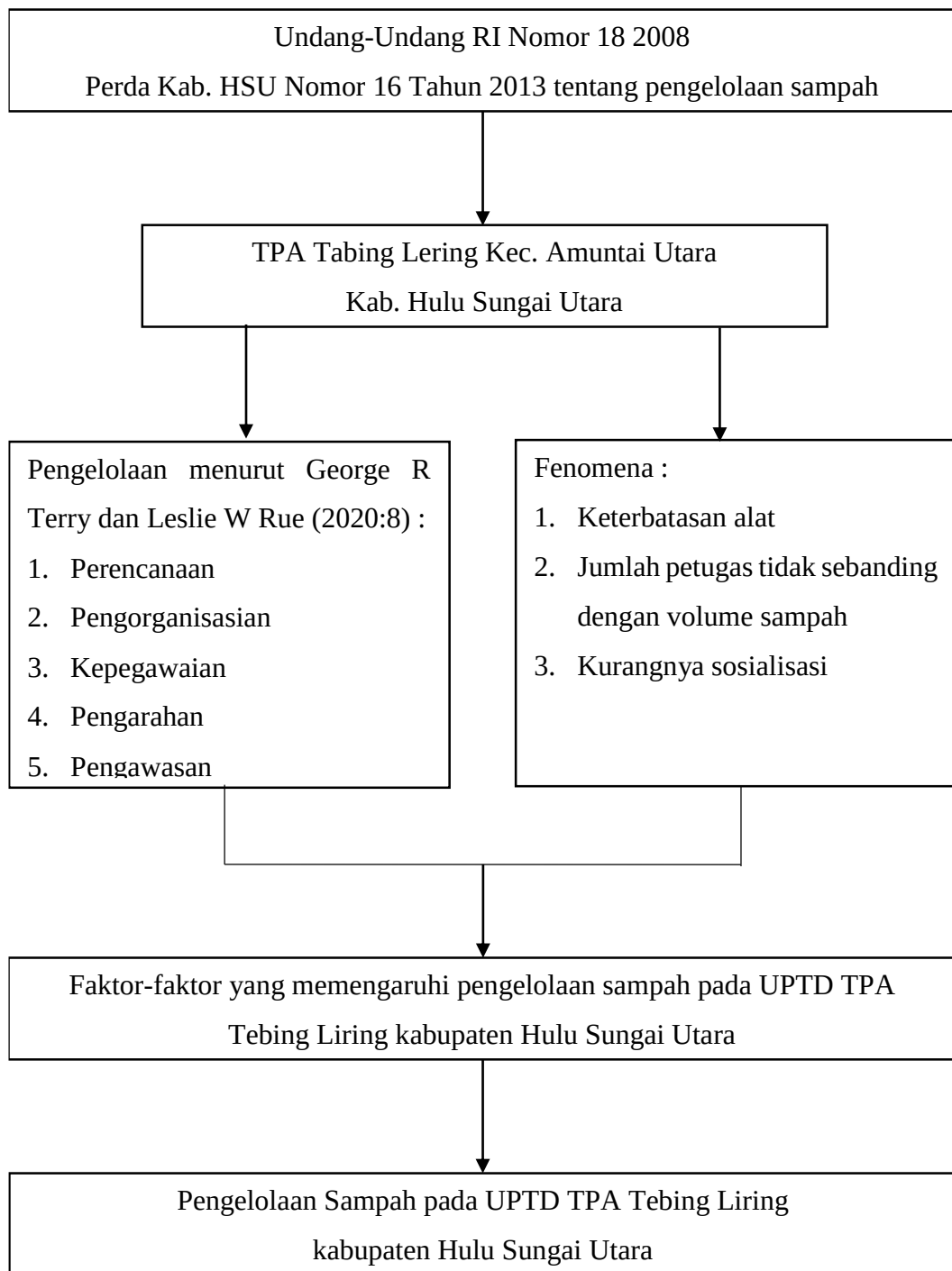
peran UPTD TPA Tebing Liring dalam pengelolaan sampah di kabupaten Hulu Sungai Utara serta faktor-faktor yang menghambatnya.

Agar penelitian ini lebih terarah maka difokuskan pada beberapa aspek pokok teori pengelolaan dalam buku Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi karya George R. Terry dan Leslie W. Rue (2020:8) sebagai berikut:

1. Pengelolaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Kepegawaian (*Staffing*)
4. Pengarahan (*Motivating*)
5. Pengawasan (*Controlling*)

Kerangka pemikiran merupakan landasan berpikir bagi penulis yang digunakan sebagai pemandu dan penunjuk kerangka pemikiran. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Berikut ini:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian akan di laksanakan oleh penulis berlokasi di TPA Tebing Liring yang beralamat JL. Guntung-Lampihong RT. 04, Desa Tebing Liring Kec. Amuntai Utara, Kab. Hulu Sungai Utara.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis, lisan, perilaku, fenomena, peristiwa, suatu bentuk pengetahuan baru yang menjelaskan secara rinci dan mendalam mengenai objek studi untuk mendapatkan metode penyesuaian masalah. Pendekatan kualitatif yang digunakan lebih menekankan pada penjelasan rinci mendalam mengenai peran UPTD TPA Tebing Liring dalam pengelolaan sampah.

Menurut Denzin & Lincoln dalam buku (Anggito 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan mendekatkan analisis deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempersiapkan, menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Berdasarkan pendekatan ini peneliti akan mengumpulkan, mempersiapkan serta menganalisis data

sehingga mendapatkan gambar yang jelas mengenai Pengelolaan Sampah pada UPTD TPA Tebing Liring kabupaten Hulu Sungai Utara.

C. Tipe Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memberikan gambaran atau menyajikan data sesuai dengan fakta atau keadaan sebenarnya.

Penggalian data dapat melalui kuesioner, wawancara, observasi, maupun data dokumen. Penggalian data melalui kuesioner dapat dilakukan dengan tanya jawab langsung atau melalui telepon, sms, e-mail. Wawancara dapat dilakukan melalui panggilan telepon, panggilan video, maupun tatap muka langsung.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Rahmi Ramadhani (2021:19) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti atau orang yang memerlukannya. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara, jejak pendapat dari individu, kelompok maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian, ataupun hasil pengujian. Sedangkan menurut Hardani (2020: 401), Data primer mengacu pada data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian guna memperoleh informasi yang akurat dan relevan.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder menurut Ahmad (2024:64) adalah sumber data penelitian yang diperoleh oleh para peneliti secara tidak

langsung melalui media perantara. Peneliti berperan sebagai pihak kedua, karena tidak didapatkan secara langsung. Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh bukan dari tangan pertama tetapi dari kedua, ketiga atau seterusnya.

Sementara itu menurut Hardani (2020: 401) data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sebelumnya dan dihimpun dari sumber tidak langsung atau pihak kedua, seperti dokumen tertulis milik instansi pemerintah maupun bahan pustaka di perpustakaan.

3. Sumber Data

Menurut Anshori (2019: 91) yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah pihak, objek, atau tempat asal diperolehnya data dalam suatu penelitian baik berupa manusia (responden), benda, peristiwa, maupun dokumen yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

Yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teknik *Purposive sampling*. Ibrahim (2018:72) *Purposive sampling* digunakan dalam situasi dimana seseorang ahli menggunakan penilaiannya dalam memilih responden dengan tujuan tertentu di dalam benaknya. Ringkasnya penelitian yang menggunakan *purposive sampling* untuk memilih responden yang sulit dicapai, untuk itu peneliti cenderung subyektif misalnya menentukan sampel berdasarkan kategorisasi atau karakteristik umum yang ditentukan sendiri sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 12 orang dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Ket
1	2	3	4
1	Misliannor, AMKL	Kepala UPTD TPA Tebing Liring	1 Orang
2	Afdan Nizami	Petugas Pembantu Administrasi	1 Orang
3	Megawati	Petugas Jembatan Timbang	1 Orang
4	Muhammad Noor	Petugas Pencacah Sampah	1 Orang
5	Aris Sandi	Petugas Pengangkut Sampah	1 Orang
6	Muhammad Yusri	Petugas Pengangkut Sampah	1 Orang
7	Junaidi	Petugas Pengangkut Sampah	1 Orang
8	Amiruddin	Masyarakat	1 Orang
9	Karni	Masyarakat	1 Orang
10	Pitriani	Masyarakat	1 Orang
11	Widia Rahayu	Masyarakat	1 Orang
12	Indah Fitri Liani	Masyarakat	1 Orang
Jumlah			12 Orang

(Sumber Data Pribadi)

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah atau mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis yang akan menjadi sebuah penelitian. Desain operasional yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub-variabel	Indikator
Pengelolaan menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue (2020:8)	1. Pengelolaan (<i>Planning</i>)	a. Menetapkan Tujuan b. Merencanakan Program
	2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	a. Pembagian Tugas b. Pencapaian Tujuan
	3. Kepegawaian (<i>Staffing</i>)	a. Kesesuaian jumlah dan Kompetensi pegawai b. Pelatihan dan pengembangan pegawai
	4. Pengarahan (<i>Motivating</i>)	a. Tindakan untuk Melaksanakan kegiatan b. Upaya
	5. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	a. Memastikan Kegiatan berjalan sesuai rencana b. Pencapaian Hasil

Sumber: diolah peneliti, 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Dedeng (2025:111) teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian.

1. Teknik Observasi (pengamatan)

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2022: 297) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui

observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas. Sedangkan Mashall dalam Sugiyono (2022: 297) menyatakan bahwa *“Through observastion, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*.

Teknik obsevasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan. Teknik observasi digunakan untuk memahami pola, norma, dan makna perilaku dari informan yang diteliti. Urip (2023:29)

2. Teknik *Interview* (wawancara)

Menurut Esteberg dalam Sugiyono (2022: 304) mendefinisikan *interview* sebagai berikut, *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning a particular topik”*. wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik wawancara ialah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Tujuannya untuk menggali informasi, pandangan, pengalaman, atau pendapat dari subjek penelitian melalui pertanyaan-pertanyaan yang dirancang dengan baik. Nova (2025:92)

Esteberg dalam Sugiyono (2022: 305-307) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Semi Terstruktur (*Semi structure Interview*)

Teknik wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam wawancara ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti belum mengetahui pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari bahan-bahan bacaan, seperti buku, jurnal, dokumen, laporan, perundang-undangan atau data sekunder lainnya yang terdapat pada objek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan model analisa interaktif menurut Sugiyono (2022: 321-325) yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas dalam analisis data seperti *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verifivation* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

1. Reduksi data, yaitu untuk merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari jika diperlukan,
2. Penyajian data, yaitu untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik maupun pengkodean dari hasil reduksi data dan penyajian data. Selanjutnya penulis dapat menarik kesimpulan data dan memverifikasinya, sehingga menjadi kebermanaknaan data.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba,

maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan *member check*, triangulasi dan audit trail sehingga menjadi signifikansi atau kebermanaknaan hasil penelitian.

H. Uji Kredibilitas Data

Dalam rangka mengupayakan keabsahan data, maka dibuat ujian keabsahan data yang telah disimpulkan oleh Sugiyono (2022: 365-371) bahwa salah satunya adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan, yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

Penelitian yang berjudul Pengelolaan Sampah pada UPTD TPA Tebing Liring kabupaten Hulu Sungai Utara ini menggunakan kesesuaian antara konsep penelitian dengan konsep informan, yakni:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti penelitian kembali kelapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling memercayai) antara penulis dan narasumber, sehingga tidak ada lagi data yang disembunyikan. Selain itu Sugiyono (2022:365) menambahkan bahwa perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila tidak benar, maka dilakukan pengamatan kembali dengan cara yang

lebih luas dan mendalam sampai diperoleh data yang pasti kebenarannya. Untuk membuktikan itu, maka diuji melalui kredibilitas perpanjangan pengamatan dengan cara dibuktikannya surat keterangan perpanjangan yang dilampirkan dalam laporan penelitian.

2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, selain itu penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak kepada beberapa informan penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik pengumpulan dilakukan dengan mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Selanjutnya, triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi dan wawancara atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim penelitian lain yang diberikan tugas melakukan pengumpulan data, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu untuk melakukan untuk menguji kredibilitas data yang

dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa informan penelitian.

4. Diskusi dengan teman sejawat

Bahan referensi ini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan yang perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif (kamera dan perekam suara) sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh penulis terhadap informan penelitian.

5. Analisa kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda hasil dengan penelitian. Melakukan analisa kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, K. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara.
- Alfin, M. (2023). *Efektivitas Pengelolaan Sampah di TPA Tebing Liring Kabupaten Hulu Sungai Utara*.
- Anggito, A. (2018). In *Metode Penelitian Kualitatif* (p. 7). CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anshori, M. (2019). In *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif* (p. 91). Airlangga University Press.
- Bangun Ismansyah. (2010) *Tempat Pembuangan Akhir*. Diakses dari <https://www.scribd.com/doc/17391029/KRITERIA-TEKNIS-TPA-SAMPAH> (04 April 2026)
- Dr. Ahmad, S. M. (2024). In *BUKU AJAR METODE PENELITIAN & PENULISAN HUKUM* (p. 64). JAMBI: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dr. Dedeng Irawan, S. M. (2025). In *Metode penelitian EKONOMI & BISNIS* (p. 111). umsu press.
- Dr. Ibrahim, M. (2018). In *Metodologi Penelitian Kualitatif* (p. 72). Bandung: Alfabeta Bandung.
- Dr. Ir. Aliyadi, M. M. (2025). In *Feasibility Study Relokasi TPA Mrican Ponorogo* (pp. 18, 20). Detak Pustaka.
- Dr. Nova Christian Mamuaya, S. M. (2025). In *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (p. 92). Azzia Karya Bersama.
- Dr. Usman Effendi, S. M. (2020). In *ASAS MANAJEMEN* (pp. 3-5). PT RAJAGRAPINDO PERSADA.
- George R Terry, L. W. (2020). In *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi* (p. 8). Bumi Aksara.

- Hardani, S. P. (2020). In *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (p. 401). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Ir. Miftahur Rohim, M. (2020). In *Buku Teknologi Tepat Guna Pengolahan Sampah* (p. 6). Qiara Media Partner.
- Purnomo, C. W. (2020). In *Solusi Pengelolaan Sampah Kota* (p. 5). Gadjah Mada University Press.
- Rahmi Ramadhani, S. M. (2021). In *STATISTIKA PENELITIAN PENDIDIKAN: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS* (p. 19). Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono, P. D. (2018). In *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D* (pp. 321-325, 365-371). Penerbit Alfabeta.
- Sukismanto. (2024). In *Pengelolaan Limbah* (p. 66). CV Eureka Media Aksara.
- Tarigan, L. B. (2023). In *PENGELOLAAN SAMPAH KREATIF* (pp. 3-6, 6-7, 9-11). Rena Cipta Mandiri.
- Urip Sulistiyo, P. (2023). In *Buku Ajar METODE PENELITIAN KUALITATIF* (p. 29). PT Salim Media.
- Yanti Karmila Nengsih, S. M. (2023). In *Pengelolaan Pembelajaran Program Pendidikan Luar Sekolah* (p. 3). Bening Media Publishing.
- Yanti, R. (2024). In *PENGELOLAAN LINGKUNGAN : Bank Sampah dan Teknologi Pengolahan Limbah Rumah Tangga* (pp. 3-4). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.